UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA

MEBC
Maranatha Economics and Business Conference

SERTIFIKAT

diberikan kepada

SUTRISNO

sebagai

PEMAKALAH

dalam acara

MARANATHA ECONOMICS & BUSINESS CONFERENCE (MEBC 2016)

"Global Networking: Build Up Business Competitiveness"

yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha

pada tanggal 7-8 Maret 2016

di Mercure Hotels Bandung Setiabudi

Bandung, 8 Maret 2016

FAKULTAS EKONOMI

SeTin, S.E., M.Si., AK., CA.

Dekan Fakultas Ekonomi

MEBC 2016
Maranatha Economics and Business Conference

Meyliana, S.E., M.Si., Ak., CA.

Ketua Pelaksana

UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA

MEBC
Maranatha Economics and Business Conference

MARANATHA ECONOMICS & BUSINESS CONFERENCE 2016

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA

"GLOBAL NETWORKING: BUILD UP BUSINESS COMPETITIVENESS"

PROCEEDING

ISBN 978-979-19940-5-7

PROSIDING
MARANATHA ECONOMICS AND BUSINESS CONFERENCE
" GLOBAL NETWORKING: BUILD UP BUSINESS COMPETITIVENESS"

©2016 Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha

Editor:
Verani Carolina, S.E., M.Ak., Ak., CA.
Oktavianti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA.
Debbianita, S.E., M.S.Ak.

Dipublikasikan Oleh:
Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha
Jln. Prof. drg. Surya Sumantri, M.P.H. No. 65
Bandung 40164
Jawa Barat – Indonesia
Telp : (022) 201 2186
Telp : (022) 200 3450 ext. 1570/1571
Fax : (022) 201 7625
Email : mebc@eco.maranatha.edu
Website : mebc.maranatha.edu

DAFTAR *REVIEWER*

NAMA *REVIEWER*
Prof. Dr. Marcellia Susan, S.E., M.T.
Prof. Wilson Bangun, S.E., M.Si.
Dr. Anny Nurbasari, S.E., M.P.
Dr. Mathius Tandiontong, S.E., M.M., Ak., CA.
Dr. Jahja Hamdani, S.E., M.M.
Maya Malinda, S.E., M.T., CFP®, Ph.D.

DAFTAR ISI

Halaman

Susunan Kepanitiaan iii

Kata Pengantar iv

Daftar Reviewer v

Daftar Peserta vi

Susunan Acara vii

Daftar Isi viii

OPTIMAL NONTRADING STRATEGIES AND MARKETDOWN 1

TIGA PERAN : KONFLIK, DUKUNGAN DAN KEBIJAKAN 2

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MAKRO YANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT SAVING DI INDONESIA PERIODE 1998-2014 SEBAGAI UPAYA INOVATIF PERBANKAN DALAM PENINGKATAN DAYA SAING INDONESIA DI ERA GLOBALISASI 3

ANALISIS DAN FAKTOR PENENTU KINERJA REKSADANA SAHAM 4

KEMAMPUAN PROSES KREATIVITAS DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN (STUDI PADA INDUSTI KECIL KOTA TASIKMALAYA) 5

PENGELOLAAN RISIKO RANTAI PASOK (*SUPPLY CHAIN RISK MANAGEMENT*) SEBAGAI KEUNGGULAN BERSAING PERUSAHAAN 6

PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PASAR *DENGAN CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI 7

VOLATILITY EFFECT DI BURSA EFEK INDONESIA 8

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2004-2013) 9

PENGARUH KONFLIK KERJA, STRESS KERJA DAN PRESTASI KERJA PADA KEPUASAN KARYAWAN PT. BORNEO INDOSUBUR BALIKPAPAN 10

ANALISIS DAN FAKTOR PENENTU KINERJA REKSADANA SAHAM

Alif Anke Bayu Putra dan Sutrisno
Program Studi Manajemen – Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
sutrisno_uii@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja reksadana saham dan mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham yaitu ukuran reksadana, kebijakan alokasi aset saham, biaya manajer investasi dan umur reksadana. Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 reksadana saham pada tahun 2013 dan 2014 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengukuran kinerja reksadana menggunakan metode Sharpe. Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastişitas dengan menggunakan bantuan software spss 21. Metode analisis yang digunakan adalah uji beda dan uji regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kinerja reksadana saham pada tahun 2013 dan 2014 tidak lebih baik dari kinerja pasar yang diceminkan dengan *return* indeks harga saham gabungan. Sementara dari pengujian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham, kebijakan alokasi aset saham berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Sedangkan ukuran reksadana, biaya manajer investasi dan umur reksadana tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham.

Kata Kunci : Kinerja Reksadana Saham, Ukuran Reksadana, Kebijakan Alokasi Aset Saham, Biaya Manajer Investasi, Umur Reksadana.

ABSTRACT

This study aims to analyze the performance of mutual funds and determine the factors that affect the performance of stock mutual funds, namely the size of the mutual fund, stock asset allocation policy, the cost of the investment manager and fund age. Samples in this study were 60 mutual funds in 2013 and 2014 by using purposive sampling method. Mutual fund performance measurement methods Sharpe. Classical assumption in this study using normality test, autocorrelation test,multicolinearity test andheteroscedasticity test by using statistical software SPSS 21. The analytical method used is a different test and regression test. These results indicate that the performance of mutual fund shares in 2013 and 2014 are not better than market performance seen from the return the stock price index. While testing the factors that affect the performance of stock mutual funds, stock asset allocation

policy significant effect on the performance of mutual fund shares. While the size of mutual funds, investment management costs and fund age had no significant effect on the performance of mutual fund shares.

Keywords: Mutual Fund Performance, Mutual Fund Size, Asset Allocation Policies, Investment Manager fee, Age of Mutual Funds.

PENDAHULUAN

Investasi dalam era modern seperti ini merupakan hal yang penting bagi setiap individu karena dapat mencapai tujuan keuangan seseorang. Namun dalam melakukan investasi, investor mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko investor. Investasi pada pasar modal dapat memiliki tingkat *return* yang tinggi namun juga memiliki tingkat risiko yang tinggi. Berbeda jika berinvestasi pada deposito bank yang tidak memiliki risiko yang terlalu besar namun juga tingkat *return* yang didapat tidak terlalu besar. Oleh karena itu investor harus dapat memiliki strategi yang baik jika berinvestasi pada pasar modal.

Sejalan dengan hal tersebut pada saat ini berbagai jenis investasi sudah sangat berkembang dengan pesat, salah satu produk yang memudahkan masyarakat untuk berinvestasi adalah reksadana. Mengacu kepada Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) didefinisikan bahwa reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi selaku pengelola dana pemodal.

Reksadana merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk berinvestasi, khususnya bagi pemodal kecil dan pemodal yang tidak banyak memiliki waktu luang serta keahlian untuk memantau investasi mereka. Dengan reksadana maka akan terkumpul dana dalam jumlah yang besar sehingga akan memudahkan diversifikasi baik untuk instrumen jangka panjang maupun jangka pendek. Sehingga hal ini dapat mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada reksadana. Perusahaan reksadana menjual serta mengelola reksadana kepada pemodal dengan memberikan nilai tambah dari modal yang ditanamkan berupa *capital gain* dan kenaikan Nilai Aktiva Bersih (*Net Asset Value*) sesuai jenis reksadana yang dimiliki oleh pemodal dan sesuai dengan kondisi pasar yang terjadi.

Setiap jenis reksadana memiliki kinerja dan tingkat pengembalian yang berbeda-beda tergantung jenis reksadananya, kemampuan manajer investasi serta kondisi pasar saat ini. Reksadana yang baik adalah reksadana yang dapat menghasilkan *return* yang lebih tinggi, terutama reksadana saham yang memiliki tingkat *return* dan risiko yang tinggi, reksadana saham dapat dikatakan memiliki kinerja yang bagus jika mampu menunjukan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan pasar yaitu IHSG atau lebih baik diantara reksadana saham sejenis (Isnurhadi, 2014). Oleh karena itu untuk mengetahui kinerja reksadana dapat mengalahkan atau pasar atau tidak, reksadana perlu dianalisis kinerjanya sebagai dasar untuk keputusan investasi bagi investor.

Dalam penelitian terdahulu telah dilakukan analisis kinerja reksadana dengan beberapa metode yang dapat digunakan sebagai dasar untuk keputusan investasi pada reksadana. Barus (2013) menyatakan bahwa dari 10 reksadana yang diteliti, 5 reksadana mempunyai kinerja yang baik dan 5 reksadana memiliki kinerja dibawah IHSG dengan menggunakan metode sharpe, sementara 9 reksadana mempunyai kinerja yang baik dan 1 reksadana memiliki kinerja dibawah IHSG dengan menggunakan metode treynor.

Kinerja reksadana merupakan hal yang sangat penting untuk mengukur sejauh mana reksadana dapat menghasilkan *return*, namun terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja reksadana.Sehingga hal tersebut dapat memengaruhi tingkat imbal hasil suatu reksadana. Faktor-faktor tersebut antara lain ukuran reksadana, kebijakan alokasi aset saham, biaya manajer investasi dan umur reksadana.

Dalam mengelola reksadana terdapat jumlah total aset yang dikelola (*Asset Under Management*) yang menunjukan jumlah aktiva setelah dikurangi dengan biaya dan kewajiban. Semakin besarnya jumlah aset atau ukuran sebuah reksadana, seharusnya akan memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi pada reksadana tersebut dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pemegang reksadana. semakin memudahkan terciptanya skala ekonomi yang dapat berdampak kepada penurunan biaya-biaya yang dibebankan kepada pemegang reksadana secara tidak langsung seperti biaya manajemen dan biaya tranksaksi (Pratiwi, 2011). Panjaitan (2011)

menyatakan bahwa ukuran reksadana berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana.

Selain itu kinerja reksadana juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan alokasi aset saham. kebijakan alokasi aset saham merupakan penentuan penempatan dana yang akan diinvestasikan pada suatu portofolio, terutama pada aset saham. Dalam mengelola suatu reksadana salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh manajer investasi yaitu menentukan alokasi aset reksadana. Nurcahya (2010) menyatakan bahwa kebijakan alokasi aset memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja reksadana saham.

Kemudian dalam pengelolan reksadana terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan baik itu dari perusahaan reksadana, biaya manajer investasi dan biaya bagi pemegang unit penyertaan. Dalam hal ini biaya manajer investasi adalah biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk imbal hasil manajer investasi dalam mengelola suatu reksadana. Ranparia dalam Annisa (2014) menyatakan semakin tinggi biaya yang dibebankan, seharusnya manajer investasi melakukan diversifikasi secara baik dan dapat menghasilkan kinerja yang lebih tinggi dari pasar. Pratiwi (2011) menyatakan bahwa rasio biaya (*expense ratio*) berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana, rasio biaya menunjukan seberapa tinggi biaya manajer investasi dalam mengelola suatu reksadana.

Setiap reksadana pasti memiliki jangka waktu dari pertama kali diterbitkan (umur reksadana). Umur reksadana dapat berpengaruh terhadap kinerja suatu reksadana karena semakin lama reksadana tersebut maka akan memiliki pengalaman terhadap perubahan kondisi suatu pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2015) menyatakan bahwa umur reksadana berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksadana saham.

Pengukuran kinerja reksadana perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu reksadana terutama reksadana saham dapat menghasilkan imbal hasil melebihi pasar yaitu IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yang merupakan salah satu tolak ukur dari kinerja suatu reksadana. serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja reksadana saham yaitu ukuran reksadana, kebijakan alokasi aset saham, biaya manajer investasi dan umur reksadana.Hal tersebut merupakan

tujuan penelitian ini yang diharapkan akan bermanfaat bagi keputusan investor terutama investor reksadana dalam berinvestasi pada reksadana.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengukuran Kinerja Reksadana Saham

Pengukuran kinerja dapat dihitung dengan menggunakan metode Sharpe dalam mengukur kinerja reksadana, dimana metode ini mengukur kinerja reksadana dengan mengaitkan dengan risiko.

Meytasari (2013) dalam hasil penelitianya mengemukakan bahwa kinerja reksadana saham dengan menggunakan metode EROV, Sortino dan Sharpe menunjukan kinerja yang lebih besar jika dibandingkan dengan kinerja pasar yang dicerminkan oleh IHSG.Berdasarkan hal tesebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kinerja reksadana saham dapat mengalahkan kinerja pasar

Ukuran Reksadana

Ukuran reksadana merupakan salah satu alat ukur besar kecilnya reksadana berdasarkan dana yang dikelola. Semakin besar jumlah dana maka akan dapat meningkatkan *return* reksadana, jumlah dana yang besar akan memungkinkan manajer investasi untuk melakukan tranksaksi yang lebih besar.

Panjaitan (2011) melakukan penelitian bahwa ukuran reksadana berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana. Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Ukuran reksadana berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana saham

Kebijakan Alokasi Aset Saham

Kebijakan alokasi aset merupakan penentuan komposisi aktiva pada suatu reksadana. Reksadana saham memiliki proporsi kebijakan alokasi aset saham yang lebih besar. Jika komposisi alokasi dana reksadana lebih banyak pada aset saham akan meningkatkan *return*, karena saham memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat kinerja reksadana saham.

Ristiandi (2013) melakukan penelitian mengenai kebijakan alokasi aset. Hasilnya adalah kebijakan alokasi aset saham memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja reksadana saham. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kebijakan alokasi aset saham berpengaruh positif terhadap kinerja reksadanasaham

Biaya Manajer Investasi

Manajer investasi merupakan pihak yang memiliki kegiatan untuk mengelola suatu portofolio yaitu reksadana. Manajer investasi diberikan imbal jasa atas pengelolaan reksadana. Semakin tinggi biaya yang dibebankan, seharusnya manajer investasi melakukan diversifikasi secara baik dalam memilih aset-aset dalam portofolionya. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat kinerja reksadana.

Nindyaswara (2014) dalam hasil penelitianya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara rasio biaya terhadap kinerja reksadana saham. Rasio biaya menunjukan seberapa tinggi biaya manajer investasi dalam mengelola suatu reksadana.Berdasarkan hal tersebut maka dirumusukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Biaya manajer investasi berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana saham

Umur Reksadana

Semakin lama umur reksadana diperdagangkan maka akan mencerminkan pengalaman dari manajer investasi dalam megelola reksadana. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja reksadana. Berdasarkan hal tersebut maka dirumusukan hipotesis sebagai berikut:

Winingrum (2014) melakukan penelitian mengenai umur reksadana yang menyatakan bahwa umur reksadana berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana. Berdasarkan hal tersebut maka dirumsukan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Umur reksadana berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana saham

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah reksadana saham yang terdaftar pada Bapepam. Sedangkan sampel diambil dari NAB (Nilai Aktiva Bersih) reksadana saham yang berjumlah 30 reksadana dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel diambil selama dua tahun yaitu pada tahun 2013 dan tahun 2014.

Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data ini diperoleh dari website Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) yaitu data NAB (Nilai Aktiva Bersih) reksadana saham. Kemudian data mengenai IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yang diperoleh dari yahoo *finance*. Serta data mengenai tingkat suku bunga bebas risiko yang diperoleh dari Bank Indonesia, prospektus masing-masing reksadana dan laporan keuangan masing-masing rekasadana

Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yakni kinerja reksasana, dan empat variabel independen yang pengukurannya adalah sebagao berikut:

Tabel 1: Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran
1	Kinerja Reksadana	$Srd = \frac{(Rrd - Rf)}{\sigma rd}$
2	Ukuran Reksadana	Aktiva Bersih = Total Aktiva-Kewajiban Ukuran Reksadana = Log(Aktiva Bersih)
3	Kebijakan Alokasi Aset Saham	Kebijakan Alokasi Aset Saham = Proporsi Alokasi Aset Saham x Rata-rata *return* IHSG
4	Biaya Manajer Investasi	Biaya Manajer Investasi = biaya pengelolaan 1 th / Rata-rata NAB 1 th
5	Umur Reksadana	Jangka waktu diperdagangkan sampai periode tertentu

Alat Analisis

Pada penelitian ini alat teknik analisis yang digunakan adalah analisisi regresi berganda. Adapun model regresi berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$KRDS = \alpha + \beta_1 UKR_1 + \beta_2 ALA_2 + \beta_3 BMI_3 + \beta_4 UR_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

KRDS	= Kinerja reksadana saham
UKR	= Ukuran Reksadana
ALA	= Kebijakan Alokasi Aset Saham
BMI	= Biaya Manajer Investasi
UR	= Umur Reksadana

HASIL ANALISIS

Pengukuran Kinerja reksadana saham

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada kinerja reksadana saham tahun 2013 dan 2014 dengan menggunakan metode Sharpe, terdapat 8 reksadana saham yang kinerjanya dapat melebihi kinerja pasar yaitu Batavia Dana Saham, Cimb Principal Equity Agressive, Gap Equity Fund, Batavia Dana Saham Optimal, Tram Infrastructure Plus, Mega Asset Greater Infrastructure, First State Indoequity Dividend Yield Fund dan First State Indoequity High Conviction Fund.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan kinerja reksadana saham tertinggi yaitu Batavia Dana Saham Optimal dengan kinerja sebesar 0,178 dan kinerja reksadana saham yang terendah yaitu reksadana Mega Aset Maxima dengan kinerja sebesar -0,115. Pada tahun 2013 dan 2014 kinerja pasar dengan menggunakan metode Sharpe yaitu positif sebesar 0,076reksadana saham yang memiliki kinerja yang baik yaitu reksadana yang kinerjanya dapat melebihi kinerja pasar yaitu 0,076.

Hasil Uji Beda(*One Sample Test*)

Dari hasil uji beda kinerja reksadana saham dengan kinerja pasar menggunakan metode Sharpe yang di rata-ratakan pada tahun 2013 dan 2014, menunjukan t hitung sebesar 1,873 kurang dari nilai t tabel sebesar 2,045 dengan tingkat signifikansi 0,025. Sehingga Ho diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham dengan kinerja pasar.

Tabel 2. Hasil Uji Beda Kinerja Reksadana Saham

	t	Sig. (2-tailed)

KRDS	-1,873	0,071

Sumber : Output SPSS 21, Data diolah

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi diperoleh persamaan dari variabel dependen berupa kinerja reksadana saham dan variabel independen Ukuran Reksadana (UKR), Kebijakan Alokasi Aset Saham (ALA), Biaya Manajer Investasi (BMI), Umur Reksadana (UR) sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisen Regresi	t	Sig.
Konstanta	-0,424	-1,237	0,221
UKR	0,021	0,727	0,471
ALA	45,858	21,038	0,000
BMI	-0,413	-0,247	0,805
UR	0,004	0,920	0,362

Sumber : Output SPSS 21, Data diolah

Dari tabel di atas dihasilkan pengaruh variabel ukuran reksadana, kebijakan alokasi aset, biaya manajer investasis, dan umur reksadana terhadap kinerja reksadana. Ukuran Reksadana (UKR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,021 dengan t hitung 0,727 kurang dari nilai t tabel yaitu 1,673 dan nilai signifikansi 0,471 lebih dari 0,05, hal ini menunjukkan ukuran reksadana tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Sementara variabel Kebijakan Alokasi Aset (ALA) tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibanding tingkat signifikansinya 0,05, hal ini menunjukkan kebijakan alokasi aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham

Variabel Biaya Manajer Investasi (BMI) menghasilkan nilai signifikansi 0,805 lebih besar dari 0,05 artinya Biaya Manajer Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Sedangkan Variabel Umur Reksadana (UR) memiliki nilai signifikansi 0,362 lebih dari 0,05 maka Umur Reksadana tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham.

PEMBAHASAN

Dari hasil uji beda kinerja reksadana saham dengan kinerja pasar menggunakan metode Sharpe yang di rata-ratakan pada tahun 2013 dan 2014 tidak terdapat perbedaan antara rata-rata kinerja reksadana saham dengan kinerja pasar dengan menggunakan metode Sharpe. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata kinerja reksadana saham tidak lebih baik dari kinerja pasar. Dengan demikian kinerja reksadana saham tidak dapat mengalahkan kinerja pasar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan olehWulansari (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham konvensional dengan indeks harga saham gabungan (IHSG) berdasarkan metode Sharpe, Treynor dan Jensen.

Hasil regresi menunjukan Ukuran Reksadana berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja reksadana saham. hal ini menunjukan bahwa jika semakin besar nilai ukuran reksadana maka tidak akan meningkatkan kinerja reksadana saham. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar suatu ukuran reksadana maka akan dapat meningkatkan *return* reksadana. Ukuran reksadana menggambarkan dana yang dikelola yang mempresentasikan jumlah kapitaliasi reksadana, jumlah dana yang besar akan memungkinkan untuk melakukan tranksaksi dengan volume yang lebih besar. Namun dalam mengelola reksadana yang memiliki jumlah dana yang besar akan memiliki kompleksitas dalam mengelola dana tersebut untuk dialokasikan kepada aset-aset yang tersedia. Sehingga kinerja reksadana tidak dapat ditentukan melalui besarnya total aset dari suatu reksadana melainkan dari kemampuan manajer investasi dalam mengelola suatu reksadana. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2015) yang menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran reksadana memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap kinerja reksadana saham.

Variabel kebijakan alokasi aset saham berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Hal ini menunjukan bahwa jika proporsi kebijakan alokasi aset saham ditingkatkan maka kinerja reksadana saham akan meningkat. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kebijakan alokasi aset

berpengaruh terhadap kinerja reksadana karena adanya komposisi alokasi dana pada kelas-kelas aset yang tersedia. Terutama pada reksadana saham yang memiliki proporsi kebijakan alokasi aset saham yang lebih besar dibandingkan dengan reksadana jenis lainya, karena saham memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ristiandi (2013) yang menunjukan bahwa kebijakan alokasi aset terhadap saham berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja reksadana campuran. Selain itu hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hartatiek (2014) bahwa kebijakan alokasi aset saham mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksadana saham.

Biaya Manajer Investasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja reksadana saham. hal ini menunjukan bahwa jika semakin besar nilai biaya manajer investasi maka tidak akan meningkatkan kinerja reksadana saham. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi biaya yang dibebankan, maka manajer investasi akan melakukan diversifikasi secara baik dalam memilih aset-aset portofolio reksadana, yang akan berpengaruh terhadap kinerja reksadana. Menurut Manurung (2007) *managementfees* atau biaya manajer investasi merupakan sebagian kecil dari biaya-biaya yang dibebankan kepada investor. Terdapat biaya lain yang harus ditanggung oleh investor ketika berinvestasi pada reksadana yaitu biaya pembelian, biaya penjualan, biaya bank kustodian dan biaya audit. Besar kecilnya biaya yang dibebankan terutama biaya manajer investasi akan memengaruhi nilai investasi dan kemudian akan mengurangi harga nilai aktiva bersih. Sehingga biaya manajer investasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja reksadana saham.Oleh karena itu bagus tidaknya kinerja reksadana tidak dapat ditentukan oleh seberapa besar nilai biaya manajer investasi melainkan dari pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki manajer investasi dalam mengelola suatu reksadana. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dan Rasidah (2007) bahwa *management fees* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja reksadana campuran syariah. Serta hasil penelitian ini juga mendukung penelitian oleh Annisa (2014) bahwa tidak terbukti biaya manajer berpengaruh positif pada kinerja reksadana saham baik buruknya kinerja reksadana

saham terletak kepada kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh manajer investasi.

Umur Reksadana berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja reksadana saham. hal ini menunjukan bahwa semakin bertambah umur reksadana maka tidak akan mempengaruhi kinerja reksadana saham. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin lama umur reksadana diperdagangkan maka reksadana tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan reksadana yang berumur lebih muda karena memiliki pengalaman terhadap pengelolaan reksadana. Semakin lama umur reksadana diperdagangkan maka tidak mencerminkan kemampuan serta pengalaman manajer investasi dalam pengelolaan reksadana tersebut. Menurut Utami dan Christiana (2014) setiap reksadana memiliki kebijakan dan strategi masing-masing dalam mengelola reksadana ada pengelolaan reksadana yang cenderung agresif meskipun telah berpengalaman, namun ada juga yang cenderung konservatif dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Setiap manajer investasi memiliki pertimbangan tersendiri dalam menyusun dan mengelola portofolio reksadana. Sehingga semakin lama reksadana diperdagangkan tidak mempengaruhi kinerja reksadana saham, namun lebih bergantung kepada bagaimana manajer investasi mengambil kebijakan serta kemampuan mengelola portofolio reksadana, baik reksadana yang berumur muda maupun reksadana yang berumur lebih tua. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Winingrum (2011) yang menyatakan bahwa umur reksadana berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja reksadana. serta hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Utami dan Christiana (2014) bahwa umur produk tidak berpengaruh terhadap *return* investasi produk reksadana campuran di Indonesia.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan hasil penilitan dapat disimpulkan bahwa kinerja reksadana saham pada tahun 2013 dan 2014 tidak lebih baik dari kinerja pasar yang dicerminkan dari *return* IHSG. Dengan demikian kinerja reksadana saham tidak dapat mengalahkan kinerja pasar. Ukuran reksadana, kebijakan alokasi aset saham, biaya manajer investasi dan umur reksadana secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Secara

parsial kebijakan alokasi aset saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Sedangkan untuk ukuran reksadana berpengaruh positif tidak signifikan, biaya manajer investasi berpengaruh negatif tidak signifikan dan umur reksadana berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja reksadana saham.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya menggunakan sampel selama dua tahun. Sehingga hasil penelitian kurang dapat mencerminkan kinerja reksadana saham dan penelitian ini hanya mengukur kinerja reksadana saham.

REFERENSI

Abdillah, Akli Ulwi .(2015). Analisi Kebijakan Alokasi Aset, *Stock Selection*, Tingkat Risiko dan *Size* Reksadana Terhadap Kinerja Reksadana Saham.

Annisa, Rosalina Nur. (2014). Diversifikasi Kinerja Reksadana Saham dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Tesis pada Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Barus, Gratia Atanka. (2013). Analisis Pengukuran Kinerja Reksadana dengan Metode Sharpe dan Metode Treynor. Skripsi pada Universitas Diponegoro.

Hartatiek. (2014). Pengaruh Biaya Pemasaran dan Management Fee Terhadap kinerja reksadana saham. Tesis pada Universitas Gadjah Mada.

Hikmah, Nor dan Rasidah. (2007). Analisis Pengaruh *Net Asset Value, Management Fees* dan *Risk* Terhadap Kinerja Reksa Dana Campuran Syariah (Studi pada Reksa Dana Campuran Syariah yang Terdaftar di Bapepam Periode bulan September 2005-Desember 2007). Skripsi pada Universitas Lambung Mangkurat.

Isnurhadi. (2014). Pengaruh Kinerja dan Risiko Reksadana Terhadap Jumlah Asset Under Manajemen dan Unit Penyertaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya.* Vol 12. pp 195-208.

Manurung, Adler Haymans. (2007). *Panduan Sukses Menjual Reka Dana.*Grasindo : Jakarta.

Meytasari, Lina. (2013). Evaluasi Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia dengan Metode Erov, Sortino dan Sharpe. Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Nindyaswara, Atilia Nini. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Reksadana Saham di Indonesia Periode Tahun 2011-2013. Skripsi pada Universitas Diponegoro.

Nurcahya, Ginting Prasetya Enka. (2010). Analisis Pengaruh Kebijakan Alokasi Aset, Pemilihan Saham dan Tingkat Risiko Terhadap Kinerja Reksadana Saham di Indonesia. Skripsi pada Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Panjaitan, P.O. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Reksadana Saham dengan Menggunakan Metode Sharpe di Bursa Efek Indonesia. Skripsi pada Universitas Sumatera Utara Medan.

Pratiwi, Agatha Evalarazke W. (2011). Pengaruh Expense Ratio, Turnover Ratio,Ukuran Reksadana dan Cashflow Terhadap Kinerja Reksadana. Skripsi pada Universitas Dipenogoro.

Ristiandi. (2013). Pengaruh Kebijakan Alokasi Aset dan Pemilihan Sekuritas Terhadap Kinerja Reksadana Campuran Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK). Skripsi pada UIN Jakarta.

Utami, Maria Lidwina dan Christiana Fara Dharmastuti .(2014). Faktor Eksternal dan nternal yang Mempengaruhi *Return* Investasi Produk Reksadana Campuran di Indonesia. *Media Ekonomi dan Manajemen*. Vol 29 no 2.

Wahyuningsih, Ratna. (2015). Pengaruh Market Timing, Stock Selection, dan Umur Reksadana Terhadap Kinerja Reksadana Saham periode 2010-2013. Skripsi pada Universitas Negeri Malang.

Winingrum, Evi Putri. (2011). Analisis *Stock Selection Skills, Market Timing Ability, Size* Reksadana, Umur Reksadana dan Expense Ratio terhadap kinerja reksadana saham yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2006-2010. Skripsi pada Universitas Dipenogoro Semarang.

Wulansari, Citra Nurida .(2009). Analisis Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Reksadana Saham Syariah dengan Menggunakan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen Pada Bursa Efek Indonesia. Skripsi pada Universitas Negeri Malang.